

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian adalah dengan menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang berdasarkan pada perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya (Sugiyono, 2015:7). Metode penelitian kuantitatif ini juga diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan menggunakan populasi dan sampel tertentu untuk suatu penelitian. Pengumpulan datanya dengan menggunakan instrumen penelitian, dimana analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dan mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2015:8)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan gambaran suatu tempat yang akan digunakan sebagai pengerjaan dalam penelitian tersebut. Dalam penentuan lokasi penelitian ini berperan penting akan ditetapkannya lokasi penelitian. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini menjadi terarah dan mudah untuk melakukan tahapan observasi. Lokasi dalam penelitian ini diambil pada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gresik. Peneliti memilih lokasi Kabupaten Gresik ini dikarenakan kota ini cukup dikenal sebagai kota industri.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang diantaranya terdapat obyek maupun subyek yang telah punya karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti supaya dapat dipelajari lalu dapat ditarik kesimpulannya. Maka dari itu, obyek lain atau benda-benda alam juga dapat dijadikan sebagai populasi, bukan hanya orang saja. Selain itu populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek maupun objek tertentu dan bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau juga objek yang dipelajari (Sugiyono, 2015:80) Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Gresik yang telah terdaftar pada Dinas Koperasi dan Perdagangan Gresik.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan juga jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi yang dipilih oleh peneliti terlalu luas, maka peneliti juga tidak mungkin dapat mempelajari semua pada populasi tersebut. Hal itu dapat dikarenakan keterbatasan pada dana, waktu dan tenaga, dengan alasan tersebut maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu (Sugiyono, 2015:81).

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka sampel yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, peneliti disini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, karena disetiap sebuah penelitian tidak mungkin hasilnya akan 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka akan sedikit pula ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 53.944 usaha, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{53.944}{1+53.944(0,1)^2}$$

= 100 orang responden

Maka dari jumlah populasi yang diambil oleh peneliti, sampel diambil sebanyak 100 orang responden. Pada penelitian ini pengumpulan sampel ditentukan melalui metode (*Simple Random Sampling*)

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data diperoleh dari individu ataupun perseorangan, misalnya seperti hasil dari pengisian kuesioner maupun hasil wawancara (Abdullah, 2015). Pada penelitian ini menggunakan data primer yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti dalam menjawab kuesioner penelitian.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian adalah sumber data primer yang diperoleh dari instrumen kuesioner. Sumber data pada penelitian ini didapatkan langsung dari UMKM yang telah terdaftar mempunyai usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi Kabupaten Gresik.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data adalah bagian terpenting dalam suatu penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan suatu data. Teknik pengumpulan data pada penelitian

ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada subjek penelitian berdasarkan teori yang telah dibuat. Kuesioner akan disebarakan kepada para responden untuk dapat memberikan jawaban yang benar dalam kenyataan dalam melakukan pengisian daftar pertanyaan (Sugiyono, 2015:142).

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y). Berkaitan dengan siklus ekonomi yang memberikan manfaat dalam mengambil suatu keputusan dengan menentukan pilihan untuk mengambil tindakan dalam kegiatan usaha hal itu dapat diartikan sebagai informasi akuntansi.

Penggunaan informasi akuntansi dikelompokkan menjadi 3 jenis berdasarkan manfaatnya antara lain: informasi statutory, informasi anggaran dan informasi tambahan (Hudha, 2017). Dimana pengertian dari informasi statutori sendiri adalah kesesuaian informasi pada ketentuan regulasi yang ada, sedangkan informasi anggaran adalah suatu informasi perhitungan yang berguna untuk pihak intern dalam melakukan persiapan rencana usaha, dan informasi tambahan merupakan suatu informasi akuntansi lainnya yang dipakai guna mengembangkan efektivitas dalam mengambil suatu keputusan. Berikut indikator yang digunakan:

1. Menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi keperluan cash di masa mendatang.
2. Mencatat semua transaksi dalam usaha.

3. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui total produksi perhari.
4. Menggunakan informasi akuntansi untuk keperluan peningkatan daya produksi dan membentuk strategi bisnis.
5. Menggunakan informasi akuntansi untuk menciptakan rencana usaha
6. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengatur total biaya yang digunakan.
7. Menyelenggarakan laporan neraca, laba/rugi serta perubahan modal.
8. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui keadaan keuangan usaha.

3.7.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau Variabel Bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen. Variabel Independen ini juga sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor antecedent* (Sugiyono, 2015:39). Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu (X1) skala usaha, (X2) umur usaha, (X3) pengetahuan akuntansi, (X4) persepsi pelaku usaha tentang akuntansi.

3.8.3.1 Skala Usaha

Skala usaha merupakan suatu usaha dengan proses perkembangannya berdasarkan pada kemampuan yang dilihat dari besar aset maupun kekayaan, jumlah tenaga kerja dan juga pendapatan dari kegiatan usaha yang jalankan (Santosa & Wulandari, 2019). Adapun indikator pada skala usaha adalah:

1. Melibatkan tenaga kerja untuk menjalankan usaha.
2. Total asset usaha yang dimiliki.
3. Uang kas yang disimpan di bank termasuk bagian dari aset usaha.
4. Peralatan usaha yang digunakan termasuk bagian dari aset usaha.
5. Kendaraan yang digunakan termasuk bagian aset usaha.

6. Total pendapatan usaha per tahun.
7. Pendapatan bersumber dari penjualan tunai.
8. Pendapatan pelaku usaha hanya berasal dari hasil usaha.

3.8.3.2 Umur Usaha

Umur usaha ini dapat menunjukkan pengalaman dalam mengelola usaha dan menyelesaikan berbagai keadaan yang berlangsung dalam suatu kegiatan usaha (Nirwana & Purnama, 2019). Indikator pada penelitian ini umur usaha adalah dengan mengukur sejak awal berdiri usaha sampai dengan penelitian ini dilaksanakan. Adapun penilaiannya sebagai berikut:

1. Umur usaha dalam penggunaan sistem informasi akuntansi
2. Mengimplementasikan sistem informasi akuntansi

3.8.3.3 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan suatu disiplin ilmu yang sesuai dengan fakta tentang bagaimana keadaan atau prosedur akuntansi yang berkaitan dengan kegiatan mengelola keuangan serta mampu diuraikan dengan baik (Linawati et al., 2015). Adapun indikator pengetahuan akuntansi menurut Hudha (2017) yaitu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan pelaku usaha.
2. Pengetahuan umum akuntansi.
3. Memahami persamaan dasar akuntansi.
4. Memahami siklus akuntansi.
5. Memahami penjurnalan.
6. Memahami fungsi neraca saldo.
7. Memahami sistematis pencatatan akuntansi.

3.8.3.4 Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi

Persepsi pelaku usaha tentang akuntansi dapat didefinisikan sebagai penilaian atau sikapnya terhadap akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang dapat membantu memberikan informasi dan juga membantu dalam suatu pengambilan keputusan. Adapun menurut N. A. Lestari & Rustiana (2019) ada tiga indikator yang diukur dalam persepsi pelaku usaha tentang akuntansi yaitu:

1. Penyerapan dan penyeleksian akuntansi oleh pelaku usaha dimana pelaku usaha memilah dan memperhatikan akuntansi berdasarkan dari pengamatan menggunakan panca indera.
2. Pemberian arti atau juga pemahaman akuntansi oleh pelaku usaha dimana setelah melakukan pengamatan terhadap akuntansi, maka dari pengamatan itu pelaku usaha dapat menjadikan akuntansi sebagai hal yang bermakna.
3. Penginterpretasian dan penilaian akuntansi oleh pelaku usaha dimana pelaku usaha ini mengimplementasikan atau juga menilai tentang akuntansi dan juga menggunakannya sebagai metode yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik dapat didefinisikan sebagai kumpulan metode yang dimanfaatkan untuk menarik sebuah kesimpulan yang masuk akal dari suatu data, sedangkan pengertian dari statistik deskriptif sendiri merupakan statistic yang dipergunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara menggambarkan atau juga mendeskripsikan data yang sudah terkumpul, tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum (Winoto, 2016:106).

Hasil dari statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum pada variabel-variabel yang ada. Statistik deskriptif menggambarkan suatu data dari variabel yang digunakan pada penelitian berdasarkan hasil data yang telah diolah, yaitu: rata-rata (*mean*), median, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi (Abdullah, 2015:30). Analisis ini membantu dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data skala dalam satu tabel yang dapat digunakan untuk melakukan pengamatan penyimpangan data.

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur tersebut mengukur apa yang akan diukur (Abdullah, 2015:258). Pada penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka dari itu harus dapat mengukur apa yang akan diukur dan perlu diuji validitasnya terlebih dahulu sebelum memastikan instrumen penelitian. Peneliti memakai sampel sebanyak 100 responden dengan tingkat signifikan 10% satu arah secara positif, dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$)

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner dengan indikator pada variabel (Abdullah, 2015:260). Kuesioner dapat dikatakan handal atau reliabel jika jawaban dari responden pada pertanyaan adalah stabil atau konsisten pada waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,6 atau *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Sugiyono, 2013:122)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal (Abdullah, 2015:322). Uji normalitas data dipergunakan untuk dapat mengetahui normal atau tidaknya sebuah data dengan cara mengamati grafik histogram, dan tabel Kolmogorov-Smirnov. Pada grafik histogram apabila data tersebar di sekitar grafik diagonal dan juga searah garis diagonal atau mengikuti naik turunnya grafik maka dapat dikatakan bahwa grafik histogram berdistribusi normal. Pada data P-Plot dapat dinyatakan terdistribusi normal jika data penyebaran tidak jauh dari grafik diagonal melintang dan mengikuti arah garis diagonal. Kemudian pada tabel Kolmogorov-Smirnov apabila nilai signifikan lebih besar ($>$) dari 0,05 maka dapat dikatakan normal. Apabila model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal maka dapat dikatakan bahwa model regresi adalah normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) pada model regresi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak ada terjadinya suatu korelasi dan untuk mengetahui adanya interaksi antar variabel dapat menggunakan *variance inflation factor (VIF)*. Batas pada VIF adalah angka 10 dan juga nilai *tolerance value* yaitu 0,1. Akibat terjadinya multikolinieritas apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance value* kurang dari 0,1 (Basuki & Prawoto, 2015:93).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ketidaksamaan suatu varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain dan model regresi dapat dikatakan tepat jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2015). Apabila terdapat pola seperti titik-titik yang ada membuat pola tertentu yang sudah teratur, maka dapat dikatakan bahwa sudah terjadi homoskedastisitas. Selanjutnya dapat dinyatakan tidak terjadi homoskedastisitas jika titik-titik penyebarannya diatas atau dibawah angka 0 di sumbu Y dan juga pola tidak terlihat jelas.

3.8.4 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independent variable*) pada variabel terikat (*dependent variable*), dimana peneliti disini menguji pengaruh skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi dan persepsi pelaku usaha tentang akuntansi pada penggunaan informasi akuntansi (Basuki & Prawoto, 2015:37). Model regresi linier berganda dirumuskan sebagaimana berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = penggunaan informasi akuntansi

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi skala usaha

β_2 = koefisien regresi umur usaha

β_3 = koefisien regresi pengetahuan akuntansi

β_4 = koefisien regresi persepsi pelaku usaha tentang akuntansi

X_1 = skala usaha

X_2 = umur usaha

X_3 = pengetahuan akuntansi

X_4 = persepsi pelaku usaha tentang akuntansi

e = standard error

3.8.5 Uji Hipotesis

3.8.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh pada masing-masing variabel independen secara parsial. Pengujian dapat dikatakan layak pada penelitian apabila $P\text{-value} < 0,05$, sebaliknya dapat dikatakan tidak layak apabila $P\text{-value} > 0,05$. Hasil t bisa didapatkan dengan menjalankan program SPSS (Basuki & Prawoto, 2015:44). Peneliti akan melakukan nilai t hitung dengan membandingkan t tabel pada tingkat signifikan (α) = 5%

1. H_0 diterima jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansinya $\geq \alpha$ (0.05)
2. H_1 diterima jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansinya $\leq \alpha$ (0.05)

3.8.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic t, maka kriteria pengujian sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $P > a = 0,05$ (variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen).
2. H_0 ditolak jika $P < a = 0,05$ (variabel independen mempengaruhi variabel dependen).

3.8.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bentuk dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Kemampuan variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel dependen apabila nilai R^2 mendekati satu.

